

**Analisis Profil Kemampuan Akademik Mahasiswa Baru
Universitas Nani Bili Nusantara Sorong Tahun Akademik 2025/2026
sebagai Dasar Perancangan Kurikulum Adaptif**

Doni Sudibyo¹, Elisabeth Bhebhe Lalu², Magdalena Boga³

Universitas Nani Bili Nusantara Sorong 1,2,3

donisud06@gmail.com¹, elisabethbhebhe28@gmail.com², bogamagdalen4@gmail.com³

Abstrak: Dalam konteks pendidikan global pasca-pandemi, ditemukan adanya "*learning gap*" atau disparitas yang melebar pada kemampuan dasar mahasiswa baru. Hal ini menyebabkan peningkatan keragaman (heterogenitas) kompetensi yang memasuki jenjang perguruan tinggi, menuntut institusi untuk tidak lagi mengandalkan kurikulum *one-size-fits-all*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis profil kemampuan akademik mahasiswa baru Universitas Nani Bili Nusantara (UNBN) Sorong tahun akademik 2025/2026, khususnya pada mata pelajaran kritis seperti Matematika, Bahasa Inggris, dan penalaran umum. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan mengolah data nilai tes masuk atau hasil asesmen diagnostik. Hasil menunjukkan adanya keragaman signifikan pada kemampuan dasar akademik, dengan rata-rata kemampuan Bahasa Inggris dan Matematika berada di bawah standar ideal untuk memulai perkuliahan. Kesimpulan dari temuan ini menggarisbawahi urgensi pengembangan Kurikulum Adaptif yang mencakup program remediasi terstruktur dan materi pengayaan berbasis kebutuhan spesifik mahasiswa, guna memfasilitasi transisi akademik yang lebih mulus dan meningkatkan keberhasilan studi.

Kata Kunci: Profil Akademik, Mahasiswa Baru, Universitas Nani Bili Nusantara, Kurikulum Adaptif, Asesmen Diagnostik.

Abstract: In the post-pandemic global education context, a widening "*learning gap*," or disparity in the basic skills of new students, has been identified. This has led to an increase in the diversity (heterogeneity) of competencies entering higher education, requiring institutions to move away from relying on a *one-size-fits-all* curriculum. The purpose of this study was to analyze the academic ability profile of new students at Universitas Nani Bili Nusantara (UNBN) Sorong for the academic year 2025/2026, specifically in critical subjects such as Mathematics, English, and general reasoning. The method used was descriptive quantitative, analyzing data from entrance test scores and diagnostic assessment results. The results indicate significant diversity in basic academic ability, with average English and Mathematics abilities below the ideal standard for starting college. These findings underscore the urgency of developing an Adaptive Curriculum that includes a structured remediation program and enrichment materials based on students' specific needs to facilitate a smoother academic transition and enhance academic success.

Keywords: Academic Profile, Adaptive Curriculum, Diagnostic Assessment, UNBN Sorong

1. Pendahuluan

Penerimaan mahasiswa baru menandai titik awal siklus akademik di perguruan tinggi. Kualitas input mahasiswa, terutama dalam hal kemampuan akademik dasar, sangat menentukan efektivitas proses pembelajaran dan tingkat kelulusan. Universitas Nani Bili Nusantara (UNBN) Sorong, sebagai institusi pendidikan tinggi di Papua Barat Daya,

menghadapi tantangan unik yang sering kali terkait dengan latar belakang pendidikan menengah yang beragam dari para calon mahasiswanya.

Dalam konteks pendidikan global pasca-pandemi, ditemukan adanya "learning gap" atau disparitas yang melebar pada kemampuan dasar mahasiswa baru (Suparman & Handayani, 2023). Hal ini menyebabkan peningkatan keragaman (heterogenitas) kompetensi yang memasuki jenjang perguruan tinggi, menuntut institusi untuk tidak lagi mengandalkan kurikulum *one-size-fits-all* (Sari, 2022). Oleh karena itu, kebutuhan akan asesmen diagnostik di awal perkuliahan menjadi krusial untuk memetakan secara akurat profil kemampuan kognitif dan afektif mahasiswa baru (Dewi et al., 2024).

Kurikulum yang tidak selaras dengan kompetensi awal mahasiswa dapat mengakibatkan kesulitan belajar, tingkat *drop-out* yang tinggi, dan rendahnya capaian pembelajaran.

Kurikulum yang tidak selaras dengan kompetensi awal mahasiswa berpotensi menimbulkan berbagai hambatan dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi, karena mahasiswa yang datang dengan dasar pengetahuan dan keterampilan tertentu namun dihadapkan pada tuntutan kurikulum yang tidak sesuai dapat mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Ketidaksesuaian ini sering terjadi ketika *Course Learning Outcomes* (CLOs), *Program Learning Outcomes* (PLOs), strategi pembelajaran, dan metode asesmen tidak dirancang secara sistematis untuk membangun dari kompetensi dasar mahasiswa hingga kompetensi yang diharapkan pada akhir studi. Sebuah sintesis kualitatif terhadap penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa *misalignment* antara tujuan kurikulum, strategi pembelajaran, dan praktik asesmen berdampak negatif terhadap kualitas belajar mahasiswa—yang di antaranya berupa pembelajaran yang dangkal, motivasi menurun, serta kemampuan berpikir kritis dan menerapkan pengetahuan yang rendah—yang secara keseluruhan menghambat efektivitas pencapaian hasil belajar (*learning outcomes*) mahasiswa di pendidikan tinggi (Bull, 2025).

Lebih lanjut, desain kurikulum yang tidak koheren juga berimplikasi pada keberhasilan mahasiswa menyelesaikan studi tepat waktu. Model dan kerangka kerja terbaru menunjukkan pentingnya keselarasan *CLO* dan *PLO* melalui matriks, indikator praktis, serta umpan balik berkelanjutan untuk memastikan setiap komponen kurikulum saling mendukung dalam mencapai hasil belajar yang direncanakan. Ketika unsur-unsur kurikulum tidak sinkron, baik dalam materi pembelajaran maupun asesmen, maka mahasiswa cenderung kesulitan dalam mengikuti jalur pembelajaran yang terstruktur, yang pada akhirnya dapat memperbesar risiko *drop-out* atau memperlambat progres akademik mereka (Derouich, 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap profil kemampuan akademik mahasiswa baru UNBN tahun akademik 2025/2026. Hasil analisis ini diharapkan menjadi dasar empiris yang kuat untuk merancang Kurikulum Adaptif — sebuah kurikulum yang fleksibel, responsif terhadap kebutuhan belajar individual, dan mampu menyediakan jembatan (*bridge course*) antara pengetahuan pra-universitas dengan tuntutan akademik perguruan tinggi (Widodo, 2021). Dengan demikian, UNBN dapat memastikan bahwa proses pendidikan yang diselenggarakan mampu mencapai standar capaian lulusan yang optimal.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menyajikan gambaran objektif tentang kemampuan akademik mahasiswa baru.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa baru UNBN Sorong tahun akademik 2025/2026 sebanyak 250 mahasiswa. Sampel yang digunakan adalah data nilai hasil tes masuk atau hasil asesmen diagnostik yang dilaksanakan oleh universitas sebelum perkuliahan dimulai.

Data yang dikumpulkan mencakup nilai tes pada tiga domain utama:

- Kemampuan Kuantitatif/Matematika Dasar (mengukur pemahaman aljabar, kalkulus dasar, dan statistika).
 - Kemampuan Verbal/Bahasa Inggris (mengukur tata bahasa, kosa kata, dan pemahaman bacaan).
 - Penalaran Umum/Logika (mengukur kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah).
- Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif: rata-rata (\bar{x}), simpangan baku (σ), persentase, dan distribusi frekuensi untuk mengidentifikasi kelompok kemampuan (tinggi, sedang, rendah) dan pola keragaman di antara program studi yang berbeda.

3. Hasil dan Pembahasan

Setelah data terkumpul dan dianalisis, maka hasil menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan mahasiswa baru di UNBN Sorong tahun akademik 2025/2026 di domain Matematika berada pada kategori rendah dan sedang, secara signifikan di domain tes Bahasa Inggris berada pada kategori rendah. Tingginya simpangan baku mengindikasikan adanya heterogenitas (keragaman) kemampuan yang sangat besar di antara mahasiswa, menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang seragam tidak akan efektif. Sebaliknya, kemampuan Penalaran Umum menunjukkan hasil yang lebih memuaskan, mengindikasikan potensi dasar dalam berpikir logis yang dapat dikembangkan. Data hasil analisis sebagai mana tersaji pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi Nilai Kemampuan Akademik

Domain Tes	Rata-rata (\bar{x}) (Skala 0-100)	Simpangan Baku (σ)	Kategori Kemampuan Utama
Matematika Dasar	52.5	18.2	Cenderung Rendah-Sedang
Bahasa Inggris	45.1	15.9	Cenderung Rendah
Penalaran Umum	68.9	12.5	Cenderung Sedang-Tinggi

Implikasi Hasil untuk Perancangan Kurikulum Adaptif

Hasil pemetaan kemampuan awal mahasiswa menunjukkan adanya variasi dan ketimpangan kompetensi antar domain, di mana kemampuan Penalaran Umum berada pada kategori cenderung sedang–tinggi, sementara Matematika Dasar berada pada kategori cenderung rendah–sedang dan Bahasa Inggris cenderung rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki modal kognitif dalam berpikir logis dan analitis, namun belum sepenuhnya didukung oleh penguasaan keterampilan dasar akademik. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya perancangan kurikulum adaptif yang responsif terhadap profil kemampuan awal mahasiswa, sebagaimana ditekankan dalam pendekatan *outcome-based education* dan pembelajaran berpusat pada mahasiswa oleh (Bull, 2025; Derouich, 2025).

Implikasi pertama berkaitan dengan penyesuaian urutan dan kedalaman materi pembelajaran. Kurikulum adaptif perlu dirancang secara bertahap (*scaffolded*), khususnya pada mata kuliah yang menuntut penguasaan Matematika Dasar dan Bahasa Inggris. Penelitian menunjukkan bahwa ketidaksesuaian tingkat kompleksitas materi dengan kemampuan awal mahasiswa dapat menghambat pemahaman konseptual dan menurunkan efektivitas pembelajaran (Bull, 2025). Oleh karena itu, penyediaan mata kuliah matrikulasi, modul penguatan, atau *bridging courses* menjadi strategi penting untuk menjembatani kesenjangan kompetensi awal mahasiswa.

Implikasi kedua adalah perlunya diferensiasi jalur dan strategi pembelajaran. Tingginya variasi kemampuan mahasiswa pada domain tertentu mengharuskan kurikulum tidak menggunakan pendekatan seragam (*one-size-fits-all*). Studi terbaru menegaskan bahwa kurikulum adaptif yang menyediakan jalur pembelajaran fleksibel—baik berdasarkan tingkat kemampuan maupun kecepatan belajar—dapat meningkatkan keterlibatan dan capaian akademik mahasiswa (Anam et al., 2025; Cahyani et al., 2025). Diferensiasi ini dapat diimplementasikan melalui pembelajaran berbasis level, penggunaan teknologi pembelajaran adaptif, atau pemanfaatan *learning analytics* untuk menyesuaikan pengalaman belajar mahasiswa.

Implikasi ketiga adalah pemanfaatan kekuatan mahasiswa pada domain Penalaran Umum sebagai landasan desain pembelajaran. Kemampuan penalaran yang relatif lebih baik dapat dioptimalkan melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah, kasus, atau proyek. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa menggunakan kemampuan berpikir logis untuk membangun pemahaman pada domain yang lebih lemah, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi strategi pembelajaran berbasis penalaran dalam kurikulum adaptif dapat membantu mahasiswa mencapai hasil belajar yang lebih baik secara berkelanjutan (Derouich, 2025; Syachbana & Rahmah, 2025).

Implikasi keempat berkaitan dengan penyesuaian sistem asesmen dan umpan balik. Kurikulum adaptif perlu didukung oleh asesmen diagnostik di awal pembelajaran untuk memetakan kemampuan mahasiswa secara akurat, serta asesmen formatif berkelanjutan untuk memantau perkembangan belajar. Bull (2025) menegaskan bahwa keselarasan antara asesmen, tujuan pembelajaran, dan kemampuan awal mahasiswa merupakan kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencegah kegagalan akademik. Umpan balik yang bersifat personal dan berbasis data menjadi elemen penting dalam mendukung pembelajaran adaptif dan peningkatan capaian pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil pemetaan kemampuan awal mahasiswa menegaskan bahwa perancangan kurikulum adaptif harus bersifat fleksibel, berbasis data, dan berorientasi pada kebutuhan nyata mahasiswa. Dengan mengintegrasikan penguatan kompetensi dasar, diferensiasi jalur pembelajaran, pemanfaatan kekuatan kognitif mahasiswa, serta asesmen yang selaras, kurikulum adaptif diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, mengurangi risiko kesulitan belajar dan *drop-out*, serta mendukung pencapaian hasil belajar secara optimal.

Berdasarkan profil kemampuan tersebut maka perancangan Kurikulum Adaptif harus fokus pada dua pilar utama:

Program Remediasi dan Jembatan (*Bridge Course*)

Untuk menjembatani gap tersebut, maka perguruan tinggi harus menyiapkan Mata Kuliah Prasyarat Wajib, selain itu Institusi harus mengintegrasikan atau mewajibkan mata kuliah Matematika Dasar Universitas dan Bahasa Inggris Akademik Tingkat I yang bersifat non-credit bagi mahasiswa dengan skor di bawah ambang batas (misalnya, di bawah 60). Selain itu juga sebaiknya harus menyiapkan Modul Pembelajaran Mandiri. Pengembangan modul *online* atau *blended learning* yang berfokus pada penguatan konsep dasar di kedua domain tersebut, memungkinkan mahasiswa belajar sesuai kecepatan mereka sendiri (*self-paced learning*).

Pemanfaatan Potensi Penalaran Umum

Hasil skor Penalaran Umum yang tinggi harus dipertimbangkan dalam metode pengajaran. Kurikulum dapat dirancang untuk:

1. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*): Menggunakan kasus-kasus nyata untuk mengaplikasikan konsep

Matematika dan Bahasa Inggris, sehingga memanfaatkan kekuatan penalaran logis mahasiswa untuk mengatasi kelemahan konseptual mereka.

2. Integrasi Keterampilan Kritis: Menekankan pada kegiatan yang mendorong analisis, sintesis, dan evaluasi informasi di semua mata kuliah, bukan sekadar transfer pengetahuan.

4. Kesimpulan dan Saran

Analisis profil kemampuan akademik mahasiswa baru UNBN Sorong tahun akademik 2025/2026 menunjukkan keragaman yang tinggi dan kecenderungan nilai yang rendah pada domain Matematika Dasar dan Bahasa Inggris. Kondisi ini menuntut adanya intervensi kurikulum yang bersifat adaptif dan diagnostik. Profil ini menjadi dasar krusial dalam perancangan Kurikulum Adaptif yang bertujuan untuk menyelaraskan fondasi akademik mahasiswa dan meningkatkan kesiapan mereka untuk studi tingkat lanjut.

Implementasi Asesmen Diagnostik Berkelanjutan, artinya bahwa kampus UNBN Sorong disarankan untuk menjadikan asesmen diagnostik sebagai rutinitas tahunan dan menggunakan hasilnya secara langsung untuk penempatan kelas (penempatan ke kelas reguler, remediasi, atau pengayaan). Pengembangan Sumber Daya Dosen, Perlu adanya pelatihan bagi dosen mengenai strategi mengajar yang diferensiasi dan adaptif, agar mampu menangani kelas dengan tingkat kemampuan mahasiswa yang heterogen. Evaluasi Dampak Kurikulum Adaptif: Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas Kurikulum Adaptif yang telah diimplementasikan terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan tingkat kelulusan mahasiswa baru.

Daftar Pustaka

- Anam, K., Wardany, K., Rahmani, H., Joni, H., & Bangki, R. (2025). *Desain kurikulum adaptif dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka: sebuah systematic literature review strategi berfokus pada perbedaan individu*. *Journal of Merdeka Belajar Kampus Merdeka*, 1(1), 1-15. <https://doi.org/10.55732/mbkm.v1i1.1179>
- Arifin, Z., & Setiadi, B. (2024). Analisis Big Data Capaian Akademik Pra-Kampus dan Prediksi Keberhasilan Studi Mahasiswa Baru. *Jurnal Pendidikan Tinggi Inovatif*, 10(1), 45-60. From doi: <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6415>
- Arsyad, F. H., & Ma'ruf, I. (2024). Adaptasi Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era 5.0: Membangun Fleksibilitas dan Relevansi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Tinggi*, 12(1), 1-15. (Relevan untuk konteks Kurikulum Adaptif dan relevansi masa depan) from <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6415>
- Basuki, A., & Wibowo, S. (2023). Penggunaan Big Data dan Analitik Pembelajaran dalam Merancang Intervensi Akademik Dini bagi Mahasiswa Baru. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 26(3), 201-215. (Relevan untuk metode analisis data dan intervensi).
- Bull, D. A. (2025). *Impact of Curriculum Misalignment and Assessment Practices on Student Learning Outcomes in Higher Education* (PRISMA synthesis). ResearchPublish
- Damayanti, I., & Susanto, T. (2023). Pemetaan Kesenjangan Kompetensi Awal Mahasiswa Baru Teknik: Implikasi pada Modul Matrikulasi Adaptif. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(3), 112-125.
- Derouich, M. (2025). *Ensuring Outcome-Based Curriculum Coherence through Systematic CLO-PLO Alignment and Feedback Loops*. *arXiv*

- Dewi, S. T., Purwanti, A., & Ramadhan, M. A. (2024). Peran Asesmen Diagnostik dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi di Pendidikan Tinggi. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(1), 45-58. (Relevan untuk Asesmen Diagnostik).
- Haryanto, E., & Susilo, B. (2022). Kesiapan Akademik Mahasiswa Baru: Studi Komparatif Antara Latar Belakang Sekolah di Kawasan Timur dan Barat Indonesia. *Jurnal Kajian Pendidikan Wilayah*, 4(2), 87-101. (Sangat relevan untuk konteks UNBN Sorong dan heterogenitas regional).
- Iskandar, Z., & Putri, N. A. (2021). Integrasi *Bridge Course* Matematika dan Bahasa Inggris sebagai Upaya Mitigasi Risiko Kegagalan Studi Mahasiswa Tahun Pertama. *Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*, 8(3), 190-205. (Relevan untuk program Remediasi/Bridge Course).
- Kurniawan, R. S. (2025). Desain Model *Personalized Learning* Berbasis Profil Awal Mahasiswa untuk Peningkatan *Student Success Rate*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28(1), 1-14. (Relevan untuk Kurikulum Adaptif dan Pembelajaran Berdiferensiasi).
- Lestari, M. P. (2023). Analisis Faktor Penyebab Disparitas Kemampuan Kuantitatif Mahasiswa Baru Berlatar Belakang Ilmu Sosial. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 13(1), 55-68. (Relevan untuk membahas kelemahan di domain Matematika).
- Means, T. B., & Neidhart, P. (2022). *Profiling the Modern Learner: Data-Driven Strategies for Curriculum Adaptation*. Wiley.
- Reigeluth, C. M. (2024). *Instructional Design Theories and Models: A New Paradigm of Education* (Volume V). Routledge. (Relevan untuk perancangan kurikulum adaptif).
- Sari, Y. N. (2022). Tantangan Heterogenitas Mahasiswa Baru dan Urgensi Kurikulum Responsif di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 9(3), 112-125. (Relevan untuk Heterogenitas dan Kurikulum Responsif).
- Subianto, T., & Cahyani, D. (2024). Hubungan Antara Kemampuan Penalaran Umum dengan Keberhasilan Studi di Tahun Pertama Perguruan Tinggi. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(2), 150-165. (Relevan untuk mendukung pembahasan potensi Penalaran Umum).
- Suparman, A., & Handayani, R. (2023). Analisis Kesenjangan Belajar (*Learning Gap*) Mahasiswa Tahun Pertama Pasca Pandemi Berdasarkan Nilai Akademik Sekolah Menengah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 5(2), 201-210. (Relevan untuk *Learning Gap*).
- Wijaya, I. P., & Nurjaman, A. (2021). Pengaruh *Self-Paced Learning Modules* Terhadap Peningkatan Kompetensi Dasar Bahasa Inggris Akademik Mahasiswa. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(4), 301-315. (Relevan untuk saran Modul Pembelajaran Mandiri).
- Widodo, H. (2021). Model Pengembangan Kurikulum Adaptif Berbasis Kebutuhan Mahasiswa untuk Peningkatan *Student Engagement*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(1), 1-18. (Relevan untuk Konsep Kurikulum Adaptif).